



## ANALISIS FILM KELUARGA CEMARA 2 KARYA ISMAIL BASBETH DITINJAU DARI SEGI TINDAK TUTUR EKSPRESIF (KAJIAN PRAGMATIK)

<sup>1</sup>Amelia Ratna Sari, <sup>2</sup>Rr. Sulistyawati

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia

### ABSTRACT

The film "Keluarga Cemara 2" by Ismail Basbeth is a continuation of the film "Keluarga Cemara" which was adapted from the novel by Arswendo Atmowiloto and released in 2018. In this film, human life is presented clearly, including interactions, communications, and conflicts faced by the characters. This research aims to analyze the form and function of expressive speech acts in the film. The method used is qualitative analysis of the dialogues in the film. The results showed that there were 19 forms and functions of expressive speech acts in this film, namely: 5 forms of expressive speech acts of apologizing, 5 forms of expressive speech acts of thanking, 3 forms of expressive speech acts of praising, 3 forms of expressive speech acts of criticizing, and 3 forms of expressive speech acts of criticizing, a form of satirical expressive speech act. There were no examples of expressive speech acts in the form of conveying congratulations or expressing condolences. The most common forms of expressive speech acts are apologizing and thanking. The results of this study can enrich understanding of the use of expressive speech acts in film contexts, as well as provide new insights regarding the representation of interpersonal communication in audiovisual works.

### ARTICLE HISTORY

Submitted 24 Mei 2023  
Revised 05 Spetmber 2023  
Accepted 27 September 2023  
Published 30 September 2023

### KEYWORDS

Fir Family Movie 2; Expressive speech acts; Pragmatics

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Sari, R, M., Sulistyawati, R. (2023). Analisis Film Keluarga Cemara 2 Karya Ismail Basbeth Ditinjau Dari Segi Tindak Tutur Ekspresif (Kajian Pragmatik). *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(1), 1-8.

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR



[ameliaratnasari877@gmail.com](mailto:ameliaratnasari877@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v8i1>.

## PENDAHULUAN

Film adalah salah satu media audiovisual yang termasuk ke dalam media komunikasi, sehingga film pun memiliki pesan yang terkandung di dalamnya (Nugrawiyati, 2018). Selain melalui pertuturan langsung, film dapat menjadi cara untuk mengenalkan diri dan berinteraksi dengan penonton melalui komunikasi visual, cerita, dan adegan-adegan yang ditampilkan (Hartono, 2015). Menurut (Rikarno, 2015), dalam film kehidupan manusia dipresentasikan secara jelas, termasuk interaksi, komunikasi, dan konflik-konflik yang dihadapi oleh tokoh-tokohnya, yang pada akhirnya mengarah pada solusi dari masalah yang dihadapi. Sehingga, film sebagai media komunikasi memiliki pengaruh yang cukup besar dan berlangsung hingga waktu yang cukup lama (Hartono, 2015).

Film "Keluarga Cemara 2" karya Ismail Basbeth merupakan kelanjutan dari film "Keluarga Cemara" yang diadaptasi dari novel karya Arswendo Atmowiloto dan dirilis pada tahun 2018. Film ini menggambarkan kehidupan sebuah keluarga yang terdiri dari Abah, Emak, dan ketiga anaknya. Dalam film ini, fokus diberikan pada tokoh utama, Ara, sebagai anak kedua. "Keluarga Cemara 2" menyampaikan pesan penting mengenai pentingnya membagi perhatian kepada anak-anak. Film ini memberikan hiburan bagi keluarga pada momen liburan sekolah dan menciptakan kehangatan yang membuat penonton merindukan kebersamaan dengan keluarga dan menginginkan momen berkualitas bersama orang-orang tercinta. Kebersamaan yang dihadirkan dalam film "Keluarga Cemara 2" menggambarkan betapa pentingnya interaksi dan komunikasi antar anggota keluarga dalam menjalin hubungan yang harmonis dan saling memahami.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat lepas dari interaksi dengan sesama manusia (Sholihah et al., 2018). Interaksi manusia sering kali melibatkan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi (Mailani et al., 2022). Bahasa memainkan peran penting dalam aktivitas sehari-hari manusia, dan dalam konteks ini, tindak tutur menjadi fenomena yang sering terjadi. Tindak tutur terjadi dalam berbagai bentuk komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, seperti dalam surat-menyurat, naskah film atau drama, cerpen, dan komunikasi tulis lainnya (Apriastuti, 2019). Tindak tutur dapat dibagi menjadi tindak tutur lokusi (tindakan untuk mengatakan sesuatu), tindak tutur ilokusi (tindakan untuk melakukan sesuatu), dan tindak tutur perlokusi (tindakan untuk melakukan sesuatu dengan mengatakan sesuatu) (Tarigan, 1987 dalam Insani & Sabardila, 2016).



Dalam tindak tutur ilokusi, terdapat lima macam tindak tutur, yaitu asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif (Searle, 1974 dalam Frandika & Idawati, 2020; Wahyuni et al., 2018). Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif menggambarkan pernyataan psikologis, seperti memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengungkapkan kebahagiaan atau kesenangan, dan mengeluh (Chaer, 2010:29-30 dalam Murti et al., 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film "Keluarga Cemara 2" karya Ismail Basbeth dengan pendekatan pragmatik. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti akan mengeksplorasi bentuk tindak tutur ekspresif yang muncul dalam film "Keluarga Cemara 2" serta memahami fungsi tindak tutur ekspresif tersebut dalam konteks film tersebut. Film ini dipilih sebagai objek penelitian karena mengandung tuturan yang menggunakan tindak tutur ekspresif, namun belum pernah diteliti dengan pendekatan tersebut.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi. Tahapan awal dalam penelitian ini melibatkan penontonan berulang film "Keluarga Cemara 2" karya Ismail Basbeth. Setelah itu, dilakukan telaah dan kajian pustaka untuk menandai tutur ekspresif pada film tersebut. Selanjutnya, data dari film "Keluarga Cemara 2" karya Ismail Basbeth ditranskripsikan ke dalam bentuk dialog. Transkripsi ini kemudian dibaca berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam guna melakukan analisis terhadap tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film tersebut. Selanjutnya, proses analisis data dilakukan dengan bantuan tabel analisis kerja. Hasil data tersebut kemudian dibahas dan untuk memastikan keabsahan data, menggunakan metode triangulasi. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Penelitian ini menggunakan data tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film "Keluarga Cemara 2" karya Ismail Basbeth. Lebih lanjut, data diperoleh dari dialog antar tokoh dalam film tersebut, yang ditayangkan di bioskop pada 23 Juni 2022. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tabel analisis kerja sebagai alat bantu. Tabel tersebut adalah:

Tabel 1. Analisis Kerja

No.	Kutipan	Bentuk dan Fungsi							Keterangan
		Tindak Tutur Ekspresif							
		A	B	C	D	E	F	G	
1.									
2.									
3.									
dst.									

Keterangan: Bentuk dan fungsi tidak tutur ekspresif

- A. Tindakan minta maaf
- B. Berterima kasih
- C. Menyampaikan ucapan selamat
- D. Memuji
- E. Menyatakan belasungkawa
- F. Mengkritik
- G. Sindiran

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Searle dalam (Imaniar, 2013), bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif melibatkan perasaan dan sikap, termasuk tindakan meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, menyatakan belasungkawa, mengkritik, dan sindiran. Setelah menganalisis data, ditemukan 19 bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini, yaitu: 5 bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf, 5 bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih, 3 bentuk tindak tutur ekspresif memuji, 3 bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik, dan 3 bentuk tindak tutur ekspresif sindiran. Tidak ditemukan contoh tindak tutur ekspresif dalam bentuk menyampaikan ucapan

selamat dan menyatakan belasungkawa. Bentuk tindak tutur ekspresif yang paling umum adalah meminta maaf dan berterima kasih. Berikut ini adalah hasil penelitian secara lebih rinci.

### Bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf

Tindak tutur ekspresif meminta maaf adalah ucapan atau perkataan yang digunakan untuk mengekspresikan permohonan maaf atau ampun atas kesalahan yang dilakukan (Nisa et al., 2021). Fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf terletak pada perannya sebagai ucapan yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur sebagai akibat dari kesalahan atau perasaan bersalah. Dalam film "Keluarga Cemara 2" karya Ismail Basbeth, ditemukan contoh-contoh tuturan ekspresif meminta maaf yang meliputi:

#### 1) Data (D.1)

Penutur : "**Punten pisan** (mohon maaf sekali), Bah. Saya harus pergi Bah, ya. Jadi, jangan lupa Bah, kalo Abah ada apa-apa, nanti Abah bisa berhubungan dengan Mang Ujang, Bah. Itu yang memakai rompi hijau dan pakai sarung tangan orange." (a)

Mitra tutur : "Oh iya." (b)

Penutur : "Bukan penjaga gawang Belanda itu, Bah, hahaha." (c)

Mitra tutur : "Hahaha, oh iya-iya." (d)

Tuturan pada data (D.1) adalah bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (a) "**Punten pisan** (mohon maaf sekali), Bah. Saya harus pergi Bah, ya. Jadi, jangan lupa Bah, kalo Abah ada apa-apa, nanti Abah bisa berhubungan dengan Mang Ujang, Bah. Itu yang memakai rompi hijau dan pakai sarung tangan *orange*." Tuturan pada data (D.1) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif meminta maaf yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena tidak enak harus pergi meninggalkan mitra tutur sehingga penutur meminta maaf kepada mitra tutur.

#### 2) Data (D.2)

Penutur : "**Mau minta maaf**, waktu itu teh sebenarnya mau minta tolong Rindu buat bilang." (a)

Mitra tutur : "Apa?" (b)

Penutur : "Bilang, kalo Deni teh sebenarnya suka sama Euis." (c)

Mitra tutur : "Hmm, Rindu udah ngomong." (d)

Tuturan pada data (D.2) adalah bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (a) "**Mau minta maaf**, waktu itu teh sebenarnya mau minta tolong Rindu buat bilang.". Tuturan pada data (D.2) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif meminta maaf yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena merasa tidak enak kepada mitra tutur atas kesalahpahaman yang sudah terjadi antara penutur kepada mitra tutur sehingga penutur meminta maaf kepada mitra tutur.

#### 3) Data (D.3)

Penutur : "Ara, **Abah minta maaf** karena Abah udah gapercaya sama Ara ya. Abah ngerti, padahal maksud Ara baik, kan? Ini Ara punya janji sama Neon?" (a)

Mitra tutur : "Iya, Bah. Ara janji, makanya harus Ara tepati." (b)

Tuturan pada data (D.3) adalah bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (a) "Ara, **Abah minta maaf** karena Abah udah gapercaya sama Ara ya. Abah ngerti, padahal maksud Ara baik, kan? Ini Ara punya janji sama Neon?". Tuturan pada data (D.3) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif meminta maaf yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena penutur sudah tidak percaya atas hal yang dilakukan oleh mitra tutur sehingga penutur meminta maaf kepada mitra tutur.

#### 4) Data (D.4)

Penutur : "**Maafin Teteh, ya?** Udah bikin Ara kecewa, gabisa nepatin janji untuk selalu pulang sekolah bareng." (a)

Mitra tutur : "Gapapa ko, Teh. Kan janji nya udah lama. Sekarang Ara ngerti kok, kalo Teh Euis lagi sibuk." (b)

Tuturan pada data (D.4) adalah bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (a) "**Maafin Teteh, ya?** Udah bikin Ara kecewa, gabisa nepatin janji untuk selalu pulang sekolah bareng.". Tuturan pada data (D.4) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif meminta maaf yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena penutur merasa tidak enak telah membuat kecewa mitra tutur yang tidak menepati janji untuk selalu pulang sekolah bersama-sama sehingga penutur meminta maaf kepada mitra tutur.

#### 5) Data (D.5)

Penutur : "**Ara juga minta maaf ya**, udah bikin Teteh kesel." (a)

Mitra tutur : "Sekarang gini deh, kita gausah pake janji. Jadi, kalo emang ada waktunya untuk pulang bareng, ya kita pulang bareng aja." (b)

Penutur : "Hmm, okeh, Ara setuju." (c)

Tuturan pada data (D.5) adalah bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (a) "**Ara juga minta maaf ya**, udah bikin Teteh kesel.". Tuturan pada data (D.5) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif meminta maaf yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena penutur telah membuat mitra tutur kesal selama ini sehingga penutur meminta maaf kepada mitra tutur.

### Bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif berterima kasih

Tindak tutur ekspresif berterima kasih merupakan ucapan atau perkataan yang mengekspresikan rasa bersyukur dan berterima kasih yang dituturkan oleh penutur (Nisa et al., 2021). Fungsi tindak tutur ekspresif berterima kasih merupakan fungsi ucapan atau perkataan yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur untuk mengekspresikan untuk menyatakan terima kasih atas perlakuan baik yang dilakukan. Tuturan ekspresif berterima kasih yang ditemukan dalam film keluarga cemara 2 karya Ismail Basbeth adalah sebagai berikut.

1) Data (D.6)

Penutur : "Kalo gitu, ku bawa ajalah, Mak. Nanti kalo gak laku, bisa ni ku balikin lagi. Ini kan ada 57, Mak. Ku ambil 2 lah ya, untuk anakku makan." (a)

Mitra tutur : "Ambil lah." (b)

Penutur : "**Makasih**, Mak." (c)

Tuturan pada data (D.6) adalah bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (c) "**Makasih**, Mak.". Tuturan pada data (D.6) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif berterima kasih yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena telah diizinkan untuk mengambil 2 dari 57 jualan untuk anaknya sehingga penutur berterima kasih kepada mitra tutur.

2) Data (D.7)

Mitra tutur : "Yauda, Mak. Pamit dulu Mak ya." (a)

Penutur : "Iya, **makasih** ya." (b)

Tuturan pada data (D.7) adalah bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (b) "Iya, **makasih** ya.". Tuturan pada data (D.7) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif berterima kasih yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena pernah mitra tutur bersedia menjual dagangannya kepada konsumen sehingga penutur berterima kasih kepada mitra tutur.

3) Data (D.8)

Penutur : "Gara-gara Abah ya, Mak. Tabungan jadi abis." (a)

Mitra tutur : "Ya gapapa atuh, Bah. Kita bisa bertahan sampe sekarang aja, Emak udah bersyukur." (b)

Penutur : "Berarti sekarang mulai lagi dari awal. **Makasih**, Emak udah mau sabar." (c)

Tuturan pada data (D.8) adalah bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (c) "Berarti sekarang mulai lagi dari awal. **Makasih**, Emak udah mau sabar.". Tuturan pada data (D.8) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif berterima kasih yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena mitra tutur telah sabar selama ini atas kejadian yang telah terjadi sehingga penutur berterima kasih kepada mitra tutur.

4) Data (D.9)

Mitra tutur : "Kang, *saena uih deui jalan na. Ieu jalan teh tos diportal, tuh portal na.* (Kang, bagusnya balik lagi jalannya. Ini jalan sudah diportal, itu portalnya)." (a)

Penutur : "Bah, *tiasa pang mukakeun*, Bah? (Bah, bisa dibukain, Bah?)" (b)

Mitra tutur : "Eh, *apan dikonci atuh*, Kang. (Eh, kan dikunci itu, Kang)" (c)

Penutur : "**Nuhun**, Pak. (Terima kasih, Pak)." (d)

Tuturan pada data (D.9) adalah bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (d) "**Nuhun**, Pak. (Terima kasih, Pak)". Tuturan pada data (D.9) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif berterima kasih yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena mitra tutur telah memberikan informasi bahwa jalan yang sedang dilalui tidak bisa dilalui lagi dan sudah diportal sehingga penutur berterima kasih kepada mitra tutur.

5) Data (D.10)

Mitra tutur : "Tapi, ini beneran keluarganya kan?" (a)

Penutur : "Heeh, di sini keluarganya. **Makasih ya dek, suwun yo.** (Terima kasih)" (b)

Tuturan pada data (D.6) adalah bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (b) "Heeh, di sini keluarganya. **Makasih ya dek, suwun yo.** (Terima kasih)". Tuturan pada data (D.10) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif berterima kasih yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena telah mengantarkan pulang ayam milik penutur yang telah hilang sehingga penutur berterima kasih kepada mitra tutur.

### Bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif menyampaikan ucapan selamat

Tindak tutur ekspresif menyampaikan ucapan selamat merupakan ucapan atau tuturan yang berisi doa atau mengekspresikan atas sebuah pencapaian (Mardiah, 2020). Fungsi tindak tutur ekspresif menyampaikan ucapan selamat merupakan fungsi ucapan atau perkataan yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur yang berisi kebahagiaan yang sedang terjadi. Pada penelitian ini tidak ditemukan data yang menunjukkan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif menyampaikan ucapan selamat, karena tidak ditemukan dialog yang memiliki tindakan menyampaikan ucapan selamat.

### Bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif memuji

Tindak tutur ekspresif memuji merupakan ucapan atau perkataan yang mengandung sebuah kekaguman pada suatu hal yang baik, indah, dan lainnya (Septiani & Mulyaningsih, 2019). Fungsi tindak tutur ekspresif memuji merupakan fungsi ucapan atau perkataan yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur dimaksudkan untuk membagikan pujian kepada seseorang atau menyatakan sebuah kekaguman akan suatu hal yang baik dan indah. Tuturan ekspresif memuji yang ditemukan dalam film keluarga cemara 2 karya Ismail Basbeth adalah sebagai berikut.

1) Data (D.11)

Penutur : "Mak, saya *teh* sudah punya jalan keluar untuk bisnis kita." (a)

Mitra tutur : "Jalan keluar maksudnya gimana, Ceu?" (b)

Penutur : "Jadi, saya *teh* tidak sengaja ketemu temen lama saya, lama sekali sudah tidak ketemu, sampe saya *teh* sudah tidak kenal lagi, karena dia *teh* dulu miskin. ***Sekarang *teh* kaya, penampilannya *teh* keren.***" (c)

Tuturan pada data (D.11) adalah bentuk tindak tutur ekspresif memuji. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (c) "Jadi, saya *teh* tidak sengaja ketemu temen lama saya, lama sekali sudah tidak ketemu, sampe saya *teh* sudah tidak kenal lagi, karena dia *teh* dulu miskin. ***Sekarang *teh* kaya, penampilannya *teh* keren.***". Tuturan pada data (D.11) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif memuji yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena keadaan temannya yang dulu miskin dan sudah lama tidak bertemu sekarang menjadi kaya dan penampilannya keren.

2) Data (D.12)

Penutur : "Ini *teh* ***enak banget.***" (a)

Mitra tutur : "Apa?" (b)

Penutur : "***Enak banget.***" (c)

Tuturan pada data (D.12) adalah bentuk tindak tutur ekspresif memuji. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (a) dan (c) "Ini *teh* ***enak banget.***" dan "***Enak banget.***". Tuturan pada data (D.12) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif memuji yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena mitra tutur membuat masakan ayam goreng yang sangat lezat sehingga penutur memuji hasil masakan mitra tutur.

3) Data (D.13)

Penutur : "***Ara itu lucu,*** ya. Perasaan pas baru pindahan ke sini, cuma dia yang paling seneng." (a)

Mitra tutur : "Engga, sih. Udah ga lucu, bikin repot sekarang." (b)

Penutur : "Engga ah, masih lucu kok. Itu menurut aku ya." (c)

Tuturan pada data (D.13) adalah bentuk tindak tutur ekspresif memuji. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (a) "***Ara itu lucu,*** ya. Perasaan pas baru pindahan ke sini, cuma dia yang paling seneng.". Tuturan pada data (D.13) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif memuji yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena penutur memuji Adik mitra tutur yang masih kecil dan memiliki tingkah yang lucu, walaupun mitra tutur menganggap sudah tidak lucu, namun penutur tetap memuji Adik mitra tutur.

### Bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif menyatakan belasungkawa

Tindak tutur ekspresif menyatakan belasungkawa adalah ucapan atau perkataan yang mengandung doa yang baik serta dukungan agar keluarga diberikan ketabahan (Sari et al., 2022). Fungsi tindak tutur ekspresif menyatakan belasungkawa merupakan fungsi ucapan atau perkataan yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur yang dapat menjadi salah satu bentuk penguatan bagi yang ditinggalkan. Pada penelitian ini tidak ditemukan data yang menunjukkan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif menyatakan belasungkawa, karena tidak ditemukan dialog yang memiliki tindakan menyatakan belasungkawa.

## Bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik

Tindak tutur ekspresif mengkritik merupakan ucapan atau perkataan yang mengandung suatu hal tentang buruk dan baiknya (Artati et al., 2020). Fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik merupakan fungsi ucapan atau tindakan yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur yang mengandung suatu hal tentang buruk dan baiknya. Tuturan ekspresif mengkritik yang ditemukan dalam film keluarga cemara 2 karya Ismail Basbeth adalah sebagai berikut.

1) Data (D.14)

Penutur : "Mak, katanya Abah bakal dikasih mobil. Jadi, kita punya mobil lagi deh." (a)

Mitra tutur : "Engga itu mobil operasional, Mak. Kan nanti kerjanya jauh. Abah mondar-mandir bawa ayam segala macam, jadi dikasih mobil operasional." (b)

Penutur : "Tapi **Ara gasuka tempat kerja Abah yang baru, karena ada hantunya.**" (c)

Tuturan pada data (D.14) adalah bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (c) "Tapi **Ara gasuka tempat kerja Abah yang baru, karena ada hantunya.**". Tuturan pada data (D.14) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif mengkritik yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena penutur menganggap bahwa tempat bekerja Abah yang baru ada hantu yang membuat penutur tidak menyukai tempat bekerja Abah dan mengkritik tempat kerja Abah yang baru.

2) Data (D.15)

Penutur : "Ara, Ara." (a)

Mitra tutur : "Tadi, pas Euis pulang juga Ara udah gaada, Mak." (b)

Penutur : "Kandang ayamnya juga gaada lagi. **"Ini gara-gara Teteh si. Gapunya waktu main sama Ara, anaknya jadi aneh-aneh gini."** (c)

Mitra tutur : "Ko jadi Euis, Mak? Emang Ara yang aneh kali." (d)

Tuturan pada data (D.15) adalah bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (c) "Kandang ayamnya juga gaada lagi. **"Ini gara-gara Teteh si. Gapunya waktu main sama Ara, anaknya jadi aneh-aneh gini."**". Tuturan pada data (D.15) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif mengkritik yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena penutur menganggap bahwa mitra tutur terlalu sibuk dengan urusannya sendiri sehingga tidak bisa membagi waktu untuk memperhatikan Adik mitra tutur, penutur mengkritik bahwa mitra tutur terlalu sibuk dan tidak memiliki waktu untuk keluarga.

3) Data (D.16)

Mitra tutur : "Kalo Abah yang penting Emak lebih perhatian aja sama Ara." (a)

Penutur : "Emak perhatian kok. Cuman emang Agil aja nih beberapa saat ini lagi rewel terus, jualan opak juga rugi terus. Makanya Emak pengen jual ayam. Makanya Abah bagi dong waktunya, supaya kita bisa tetep jagain Agil." (b)

Mitra tutur : "Apa ga sebaiknya Emak gausah jualan dulu? Biar Abah yang kerja, kan kita juga dulu kaya gitu, Mak." (c)

Penutur : "Gabisa Abah. Kalo cuman Abah yang kerja, kita gapunya tabungan. Kalo pandemi lagi *kumaha* (gimana)? Abah gaada kerjaan, terus kita makan dari isi tabungan kaleng Emak. Emak gamau idup kaya kemaren kita itu, Emak pengen kita punya tabungan. Soal perhatian ke anak, **itu kan bukan tugas Emak aja, itu juga tugas Abah.**" (d)

Tuturan pada data (D.16) adalah bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (d) "Gabisa Abah. Kalo cuman Abah yang kerja, kita gapunya tabungan. Kalo pandemi lagi *kumaha* (gimana)? Abah gaada kerjaan, terus kita makan dari isi tabungan kaleng Emak. Emak gamau idup kaya kemaren kita itu, Emak pengen kita punya tabungan. Soal perhatian ke anak, **itu kan bukan tugas Emak aja, itu juga tugas Abah.**". Tuturan pada data (D.16) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif mengkritik yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena mitra tutur menganggap bahwa penutur tidak memberikan perhatian lebih kepada anaknya, penutur mengkritik mitra tutur bahwa mengenai perhatian kepada anak itu tidak hanya tugas penutur selaku Ibu, melainkan juga tugas mitra tutur selaku Ayah.

## Bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif sindiran

Tindak tutur ekspresif sindiran merupakan ucapan atau perkataan yang memiliki arti untuk menyindir atau mengejek seseorang (Saleh & Marnetti, 2020). Fungsi tindak tutur ekspresif sindiran merupakan fungsi ucapan atau perkataan yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur yang dimaksudkan untuk menyindir atau mengejek seseorang. Tuturan ekspresif sindiran yang ditemukan dalam film keluarga cemara 2 karya Ismail Basbeth adalah sebagai berikut.

- 1) Data (D.17)  
Penutur : "Ohh, **jadi Rindu yang katanya ketua kelas dan setia kawan itu ternyata temen makan temen**, baru tau." (a)  
Mitra tutur : "Euis, kamu teh salah paham." (b)  
Tuturan pada data (D.17) adalah bentuk tindak tutur ekspresif sindiran. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (a) "Ohh, **jadi Rindu yang katanya ketua kelas dan setia kawan itu ternyata temen makan temen**, baru tau.". Tuturan pada data (D.17) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif sindiran yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena mitra tutur selaku sahabatnya sedang berduaan dengan seseorang yang disukai oleh penutur sehingga penutur mengucapkan sindiran kepada mitra tutur.
- 2) Data (D.18)  
Mitra tutur : "Euis juga pengen pisah kamar ya, Bah." (a)  
Penutur : "Ko Tete jahat sih sama Ara? **Ara gapernah loh jahat sama Tete.**" (b)  
Tuturan pada data (D.18) adalah bentuk tindak tutur ekspresif sindiran. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (b) "Ko Tete jahat sih sama Ara? **Ara gapernah loh jahat sama Tete.**". Tuturan pada data (D.18) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif sindiran yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena mitra tutur selaku Kakak melakukan perlakuan yang sangat membuat hati penutur sakit, sehingga penutur mengucapkan kalimat sindiran kepada mitra tutur bahwa tidak pernah jahat atau melakukan hal yang membuat hati mitra tutur sakit.
- 3) Data (D.19)  
Mitra tutur : "Euis, kamu itu sama si Deni itu sekarang pacaran namanya, hah?" (a)  
Penutur : "Tete itu tiap malem telfonan terus sama Deni." (b)  
Mitra tutur : "Ara, bentar Ara. Abah lagi ngobrol sama Euis." (c)  
Penutur : "Tete itu sebenarnya bukan sibuk ngerjain tugas. **Tete sibuk pacaran sampe lupa sama adenyanya sendiri.**" (d)  
Tuturan pada data (D.19) adalah bentuk tindak tutur ekspresif sindiran. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (d) "Tete itu sebenarnya bukan sibuk ngerjain tugas. **Tete sibuk pacaran sampe lupa sama adenyanya sendiri.**". Tuturan pada data (D.19) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif sindiran yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena penutur selaku Adik merasa bahwa kakak bukan sibuk dengan mengerjakan tugas melainkan sibuk pacaran sehingga lupa dan tidak punya waktu untuk adiknya sendiri.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam film "Keluarga Cemara 2" karya Ismail Basbeth terdapat beberapa bentuk tindak tutur ekspresif yang meliputi meminta maaf, berterima kasih, memuji, dan mengkritik. Namun, tidak ditemukan contoh bentuk tindak tutur ekspresif dalam bentuk menyampaikan ucapan selamat dan menyatakan belasungkawa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang berbagai bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film "Keluarga Cemara 2". Dalam konteks ini, penutur menggunakan berbagai jenis tuturan untuk mengekspresikan perasaan, sikap, dan penghargaan terhadap orang lain.

## REFERENSI

- Apriastuti, N. N. A. A. (2019). Bentuk, fungsi dan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa di kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(1), 48–58.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57.
- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)." *Pena Literasi : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14, 61–69.
- Hartono, L. A. A. (2015). Teknik Humor Dalam Film Warkop DKI. *Jurnal E-Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya*, 3(1), 1–10.
- Imaniar, I. (2013). Penggunaan tindak tutur ekspresif kalangan remaja Di Kota Palu. *Bahasa Dan Sastra*, 2(1).
- Insani, E. N., & Sabardila, A. (2016). Tindak Tutur Perlokusi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xi Smk Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 176.  
<https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i2.2509>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>

- Mardiah, S. (2020). Tindak tutur ekspresif dalam percakapan nonformal siswa di madrasah aliyah muhammadiyah palu. *BAHASA DAN SAstra*, 5(1).
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Nisa, A. K. A., Trrisnawati, Y., & Prihatini, A. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Tokoh dalam Novel Pulang-Pergi Karya Tere Liye. *Mabasan: Masyarakat Bahasa & Sastra Nusantara*, 15(2), 365–380.
- Nugrawiyati, J. (2018). Media audio-visual dalam pembelajaran bahasa arab. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 6(1), 97–111.
- Rikarno, R. (2015). Film dokumenter sebagai sumber belajar siswa. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 17(1), 129–149.
- Saleh, R., & Marnetti, M. (2020). SINDIRAN DAN MAKIAN DALAM UNGGAHAN DI FACEBOOK PASCADEBAT I PILPRES 2019 (Insinuation and Cursing Uploaded on Facebook during the First Post-Debate at Presidential Election 2019). *Sawerigading*, 26(1), 43–54.
- Sari, W., Bahri, A., & Alam, A. S. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Berdasarkan Latar Belakang Ekonomi Peserta Didik dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia:(Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Konsepsi*, 11(2), 214–222.
- Septiani, N., & Mulyaningsih, I. (2019). *Tindak Tutur Ekspresif pada Caption Status Masyarakat Pengguna Facebook*.
- Sholihah, H. A. A., Koeswardani, N. F., & Fitriana, V. K. (2018). *Metode Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP. KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1 (1), 160-167.